PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERHASILAN WIRAUSAHA DI KOTA PADANG

Primadona
Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang
Email: pdmamarafif@gmail.com

Emrizal
Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang
email: emrizal_se@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to see the effect of social capital on the success of entrepreneurs in the city of Padang. The variables studied are network, trust, reciprocity, values, norms and proactive actions that affect the success of entrepreneurship. This research was conducted in 2015 using quantitative methods with correlation and regression analysis with the number of research samples of 58 entrepreneurs in Padang City. Research respondents are entrepreneur who have entrepreneurship at least 5 years and succeed which seen from amount of business profit and number of employees. The results showed that the six variables studied turned out to have the most dominant influence based on Standardized Coefficients beta is the variable trust (trust) that has a beta value of 0.376, then the network variable with beta value 0.366. While the variable resiprocity (0.184), norm (0.187), values (-0.023) and proactive action (-0.046). Limitations of this research is not yet classify entrepreneurship in the field of business so it has not been able to produce research in accordance with the field of entrepreneurial businesses in the city of Padang.

Keywords*: Social capital, value, proactive, trust*

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal sosial merupakan salah satu faktor untuk menuju kesuksesan wirausaha dan khususnya wirausaha etnis Minang (Primadona, 2016). Wirausaha saat ini mendapat perhatian khsusus dari pemerintah di dalam menekan angka pengangguran dan ini sangat sesuai dengan perencanaan jangka panjang dalam meminimalisasi angka kemiskinan (Primadona, 2017). Dengan berwirausaha di pahami dapat membawa peningkatan ekonomi masyarakat secara umum. Bukti keseriusan pemerintah di dalam menjalankan program kewirausahaan ini adalah dengan banyaknya program-program yang dijalankan pemerintah dan sudah menyentuh hampir pada semua elemen masyarakat seperti masyarakat umum dan bahkan sudah sampai pada perguruan tinggi dan sekolah-sekolah. Untuk masyarakat umum pemerintah menyediakan bantuan finansial dengan adanya pinjaman lunak yang diberikan oleh perbankan seperti BRI dan BNI dengan program KUR (Kredit Usaha Rakyat). Selain itu program kewirausahan juga sudah sampai pada perguruan tinggi dengan adanya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang sudah diluncurkan sejak tahun 2009.

Masyarakat Minang Kabau yang selama ini sangat terkenal dengan wirausahanya sudah menyebar ke seluruh daerah di Indonesia dan bahkan juga sampai

ke negera tetangga seperti Malaysia. Namun walaupun demikian angka wirausaha yang sebenarnya yang ideal untuk masyarakat Indonesia masih jauh dari yang diharapkan yaitu 2 persen dari total jumlah penduduk Indonesia yang sampai tahun 2017 belum juga tercapai, walau sebenarnya dibandingkan dengan Negara lainnya kita masih jauh tertinggal, seperti Malaysia jumlah wirausahanya sudah melebihi dari 2 persen dari jumlah penduduknya.

Beberapa upaya secara terprogram sudah dilakukan oleh pemerintah, seperti program pembangunan dengan mengedepankan kemampuan finansial dan juga pembangunan yang berlandaskan kepada program-program kerja modern yang seharusnya mampu menopang pembangunan, namun selama ini semua program yang dicanangkan tidak berjalan sesuai dengan harapan karena kurangnya keemampuan untuk melihat modal social dalam meningkatkan wirausaha khususnya di Kota Padang. Hal ini menyebabkan kemampuan masyarakat masih berada di bawah garis kemiskinan jika dilihat dari tingkat pengangguran saat ini. Wirausaha belum mampu saat ini dalam meminimalisasi pengangguran dan kemiskinan, sedangkan faktor lain sebenarnya perlu digali agar bersinergi dalam menciptakan wirausaha yang sukses seperti modal social wirausaha yang diyakini sudah ada sejak lama. Jaringan yang sudah lama berkembang dalam masyarakat Minang dalam menghasilkan wirausaha belum digali secara maksimal padahal Para pekerja yang berhenti dari pekerjaanya dan memperoleh pekerjaan lain banyak menemui keberhasilan dengan menggunakan modal sosial yang biasanya menggunakan jaringan, *trust* dan *resiprocity* (Zhao,2002:563-4). Selain itu jika dilihat dari keberadaan wirausaha Minang yang suka bekerja secara berkelompok sangat berpengaruh dalam keberhasilan wirausaha karena sudah banyak penelitian membuktikan bahwa modal social mulai dari jaringan dan trust mampu menciptakan keberhasilan wirausaha (Mulholland,1997:703-6).

Selama ini ukuran keberhasilan wirausaha lebih mengedepankan unsur kreatifitas dan karakter dari wirausaha itu sendiri, tidak begitu banyak yang memasukkan unsur modal sosial sebagai unsur pendukung keberhasilan wirausaha (Primadona, 2013). Bahkan dalam pemberian ilmu kewirausahaan baik di kampus-kampus atau pada pelatihan-pelatihan tidak pernah menyinggung unsur modal sosial. Padahal unsur modal sosial merupakan pendorong inovasi bisnis dan pengetahuan (Porter,2000;Le Bas 1998). Kuratko dan Hodgetts (2004) menggambarkan seorang pengusaha sebagai pencipta usaha baru yang menghadapi ketidakpastian dalam banyak cara dan salsah satunya adalah modal sosial. Modal social secara umu sangat berpengaruh dalam ekonomi (keefer, 1997).

Kota Padang yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat Minang yang selama ini sangat terkenal dengan wirausahanya. Selama ini jika dilihat dalam kesuksesan masyarakat Minang di dalam berwiarausaha sangat kental dengan tingginya rasa persaudaraan dan sangat memegang norma-norma adat dan agama. Kita lihat saja bagaimana wirausaha masyarakat Minang yang hampir tersebar di seluruh Indonesia yang hidup berkelompok dan selalu membentuk jaringan yang mana selama ini tidak pernah diukur sebagai salah satu unsur keberhasilan masyarakat Minang dalam berwirausaha. Dengan demikian maka penting penelitian ini dilakukan saat ini di saat pemerintah lagi giatnya untuk memajukan wirausaha di Indoensia maka mengembangkan unsur modal sosial sangat membantu pencapaian tujuan peningkatan jumlah wirausaha dan melihat kesuksesan wirausaha.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh modal sosial terhadap keberhasilan usaha wirausaha. Lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk melihat pengaruh jaringan terhadap keberhasilan wirausaha
b. Untuk melihat pengaruh trust terhadap keberhasilan wirausaha
c. Untuk melihat pengaruh resiprocity terhadap keberhasilan wirausaha
d. Untuk melihat pengaruh nilai-nilai terhadap keberhasilan wirasuaha
e. Untuk melihat pengaruh tindakan proaktif terhadap keberhasilan wirasuaha
f. Untuk melihat pengaruh norma terhadap keberhasilan wirasuha
g. Untuk melihat secara bersama-sama unsur modal sosial terhadap keberhasilan usaha wirausaha.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Kewirausahaan

Secara umum, proses kewirausahaan melibatkan tiga kegiatan yaitu penemuan, evaluasi, dan eksploitasi (Shane, 2003). Kewirausahaan adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil resiko dari suatu pekerjaan, ide atau proyek dan lebih jauh diterangkan yang maksudnya adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil resiko dari satu pekerjaan, proyek, ide atau lebih banyak pilihan dimana semua pilihanya memiliki manfaat dan resiko yang berbeda (Hisrich, 2004). Awal (2006) juga mengemukakan pengertian entrepreneur adalah orang yang menyukai perubahan, melakukan temuan-temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut Mone (1994) pernah mendiskusikan dua ukuran tentang yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan di dalam berwirausaha. Ukuran pertama dianalogikan dengan harapan, dan ukuran kedua dianalogikan dengan hasil dari harapan tersebut. Keberhasilan sebagai seorang wirausaha di sini kemungkinan dari mendapatkan kesempatan-kesempatan yang diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Walaupun istilah kewirausahaan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, namun seringkali dipahami secara salah. Wirausaha seringkali disamakan dengan pengusaha atau pedagang, ini dibuktikan dengan berbagai pendapat yang menyatakan tidak semua pedagang adalah wirausaha dan tidak semua wirausaha adalah pedagang. Menurut Schumpeter dalam Alma (2005), menyatakan bahwa entrepreneur atau wirausaha adalah mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.Sedangkan menurut Glueck dalam Nangoi (1998) menyatakan bahwa berwirausaha terdiri dari individu-individu yang memulai bisnisnya atau usaha mereka sejak awal. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki pribadi hebat, produktif, kreatif, melaksanakan kegiatan perencanaan bermula dari ide sendiri, kemudian mengembangkan kegiatannya dengan menggunakan tenaga orang lain dan selalu berpegang pada nilai-nilai disiplin dan kejujuran yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Baron (2004), keberhasilan usaha baru tergantung pada keadaan perekonomian nasional pada saat bisnis diluncurkan. Melihat peluang dan pengaruh mikro dan makro ekonomi juga menjadi penentu keberhasilan keberhasilan wirausaha. Pendapat Gurol dan Atsan (2006) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya, jika seseorang mencapai tujuan usaha

yang diinginkan melalui prestasi, ia akan dianggap berhasil. Indikator keberhasilan yang sesungguhnya bukanlah apa yang dicapai, tetapi apa yang dirasakan. Agar sukses atau berhasil, kita harus menjadi bahagia.

2.2 Konsep Modal Sosial

Modal social dalah poduk dari interaksi sosial (Rahmani, 2010). Modal sosial belum begitu dikenal oleh masyarakat luas walau dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak dilakukan (Primadona, 2016). Kajian pertama tentang modal sosial dilakukan pada awal tahun 1916 oleh Lyda Judson Hanifan dan kemudian lahirnya kajian modern mengenai modal sosial di akhir abad 20 yang dipelopori oleh Robert D. Putnam, James S. Coleman, dan Francis Fukuyama. Berbagai definisi telah diberikan oleh para ahli mengenai modal sosial. Beberapa pengertian dari Modal sosial yang dikemukakan oleh beberapa pakar modal sosial, diantaranya:

1. Putnam, et al (2000), menyatakan modal sosial adalah bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma (atau hal timbal balik), dan jaringan (dari ikatan-ikatan masyarakat), yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan bersama. Mmodal sosial juga di definisikan sebagai fitur organisasi sosial, seperti jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama" (Putnam 1995: 67).
2. Coleman (1990), menjelaskan modal sosial sebagai seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak atau orang yang masih muda. Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka.
3. Fukuyama (2002), menyatakan modal sosial adalah kemampuan yang timbul dari adanya kepercayaan (*trust*) dalam sebuah komunitas.
4. Cox (1995) menyatakan modal sosial adalah suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan social yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama dan akan dapat memeajukan bisnis secara bersama.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa modal sosial merupakan segala sesuatu yang menyangkut komunikasi, jaringan dan kerjasama dalam masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, dengan unsur-unsur tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yang diolah dengan kuantitatif, dimana disini penulis akan menggali informasi-informasi mengenai modal sosial yaitu unsur trust, jaringan, nilai-nilai, norma, *resiprocity* dan tindakan proaktif wirausaha untuk dapat berhasil berwirausaha di Kota Padang. Kemudian penulis akan mendeskripsikan sehingga mampu menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu pengaruh modal sosial terhadap keberhasilan wirausaha di Kota Padang.

3.1Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah modal sosial yaitu trust, jaringan resiprocity, proaktif, norma dan nilai-nilai dan kesuksesan wirausaha.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wirasuaha yang berada di Kota Padang dengan teknik *Purposive* yaitu kriteria sampel ditentukan oleh peneliti dan di sesuaikan dengan tujuan penelitian. Baik lokasi maupun responden penelitian akan dipilih dengan teknik *purposive sampling* atau teknik yang dipilih berdasarkan sejumlah alasan akademis (*academic explanation*) yang memadai (Moleong,1991 dan Brannen, 1996). Sampel disini adalah para wirausaha yang berada di Kota Padang dan minimal sudah menjalankan usahanya selama 5 tahun dan berhasil. Karena jumlah wirausaha di Kota Padang tidak diketahui maka penulis akan mengambil sampel sebanyak 58 wirausaha, ini disebabkan oleh keterbatasan dana dan juga waktu pelaksanaan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Survey, untuk dapat menyimpulkan berjalannya modal sosial pada wirasuaha dengan menemukan berjalannya unsur modal sosial pada keberhasilan wirasuaha.
b. Kuesioner, Kuesioner dalam penelitian akan di siapkan dalam rangka mengungkap masalah-masalah yang kurang terungkap dalam wawancara sehingga akan menghasilkan format wawancara, pembuatan kuisioner dilakukan dengan pengujian validitas *(construck validity*) dan indeks korelasi *product momen pearson*. Untuk uji realibilitas menggunakan mertode *Alpha Cronbach*.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metoda Deskriptif, analisa yang digunakan untuk mendeskritkan identitas wirausaha yang menjadi responden, umur, pendidikan, pengalaman, berapa lama menjadi wirasuaha dan ditambah juga nanti mengungkapkan jenis usaha dan sejarah berdirinya.
b. Analisis Kuantitatif, yaitu analisis validitas dan realibilitas, Analisa Korelasi dan Regresi, analisa korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh dan hubungan dari variabel X dengan Y sehingga dapat lebih lanjut dilakukan analisa regresi untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti.
c. Pengujian Hipotesis, dilakukan dengan uji F dan uji T untuk membuktikan apakah model yang diajukan di dalam penelitian ini ditolak ataukah diterima. Alat analisis data dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS versi 20.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini diterlebih dahulu akan diuji validitas dan uji reliabilitas yang gunannya adalah untuk menguji valid atau tidaknya item pertanyaan kuesioner.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

A. Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Menurut Sugiyono (2009 : 455), Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Widodo dikutip dari buku Sugiyono, butir yang mempunyai korelasi positif dengan skor total yang tinggi menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai

validitas yang tinggi pula. Sebuah pertanyaan dianggap valid jika memenuhi syarat minimum jika $r_{hitung} > r_{tabel,}$ dimana nilai minimum untuk $r_{tabel} = 0,3$. Jadi kalau nilai nya kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indek yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu penelitian pengukur daapat dipercaya (Saifuddin, 2000). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Menurut Ghozali (2002) suatu penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Croanbach Alpha* (α) lebih dari 0,6.

C. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik. Sedikitnya terdapat lima uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu: Uji Normalitas , Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Linieritas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Asumsi model linier klasik adalah tidak dapat autokorelasi dan data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas . Sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena data dalam penelitian ini adalah data *cross section* dan bukan data *time series*.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk itu maka harus dapat dijabarkan mengenai variabel-variabel yang akan dijadikan alat ukur penelitian ini dengan analisis regresi berganda. Keberhasilan wirasuhaa adalah faktor (Y) atau faktor dependent sedangkan modal sosial adalah faktor (X) atau faktor independent.

Dalan analisis regresi liner berganda akan dibahas juga Uji R, Uji R^2, Uji F dan Uji T untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang dengan responden adalah wirausaha yang ada di Kota Padang dengan kriteria responden salah satunya adalah wirausaha yang sudah menjalankan usahanya selama minimal tiga tahun dan berhasil. Responden yang dijadikan objek penelitian ini berjumlah 58 orang dengan alasan bahwa 58 orang wirausaha sudah dapat mewakili karena data mengenai jumlah wirausaha yang sesuai dengan tujuan penelitian tidak ditemukan. Berikut ini akan di paparkan karakteristik responden agar dapat menerangkan lebih jelas mengenai responden yang dijadikan sampel di dalam penelitian ini. Setelah itu baru akan dilakukan di paparkan pembuktian hasil uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian agar instrumen penelitian memang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Untuk lebih jelasnya dan sesuai dengan tujuan penelitian maka di dalam penelitian akan dilakukan analisis regresi linear berganda dan uji deskriptif agar tujuan

penelitian tercapai sesuai dengan proposal penelitian. Pengujian hipotesis penelitian juga akan dilakukan di dalam pembahasan penelitian ini.

4.1. Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak memiliki usaha yang sama ataupun tahun pendirian usaha yang sama. Berdasarkan dari 50 kuesioner yang disebarkan dapat dilihat karakteristik responden untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun karakteristik yang didapat dari data responden pada kuesioner yang di edarkan adalah sebagai berikut:

4.1.1. Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang di sebarkan diketahui jenis kelamin responden dan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1 JENIS KELAMIN RESPONDEN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	30	52%
Laki-laki	28	48%
Total	**58**	**100%**

Sumber: Kuesioner Penelitian (2015)

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa dari sebaran 58 kuesioner responden di Kota Padang terdapat 30 orang wanita atau sebesar 52% dari jumlah responden sedangkan sisanya sebesar 48% atau 28 responden berjenis kelamin laki-laki. Besarnya jumlah wanita berwirausaha dibandingkan dengan laki-laki bisa saja di sebabkan oleh banyak faktor dan diantaranya mengisi waktu luang ataupun karena motivasi dari wanita untuk berwirausaha.

4.1.2. Usia

Untuk usia dari penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis ternyata mempunyai keragaman yang tinggi. Berdasarkan sebaran kuesioner diketahui usia responden dan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2 USIA RESPONDEN

Usia	Jumlah	Persentase
<20 Th	4	6%
21 Th-30 Th	24	44%
31 Th-40 Th	21	38%
>41 Th	8	12%
Total	**58**	**100%**

Sumber: Kuesioner Penelitian (2015)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari sebaran 58 kuesioner, responden yang berusia 21-30 tahun merupakan responden yang paling banyak berwirausaha yang mana jumlahnya sebesar 44% dari total responden. Sedangkan selanjutnya yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 38% berusia 31-40 tahun. Dan selebihnya berada

pada usia kecil dari 20 tahun yaitu sebesar 6% dan usia diatas 41 tahun sebanyak 12% atau 6 responden. Beragamnya usia ini bisa saja dipengaruhi oleh besarnya tanggung jawab dan juga di sesuaikan dengan usia produktif dalam melakukan wirausaha.

4.1.3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan sebaran kuesioner yang dilakukan diketahui tingkat pendidikan responden bertingkat dan tidak sama dan ini bisa saja dipengaruhi oleh masalah individual seperti kemampuan diri ataupun disebabkan oleh masalah ekonomi ataupun lingkungan dari responden. Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3 TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Tidak tamat sekolah	3	4%
SD	7	12%
SMP	6	10%
SMA	12	22%
Diploma	21	40%
Sarjana	8	12%
Total	**58**	**100%**

Sumber: Kuesioner Penelitian (2015)

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa dari 50 responden memiliki tingkat pendidikan yang beragam terlihat dari pendidikan terakhir yang dimilikinya. Dari tingkatan pendidikan di atas terlihat bahwa yang dominan adalah wirausaha yang berpendidikan diploma yaitu sebesar 40% atau 21 responden sedangkan untuk pendidiakan tamatan SMA berjumlah 22% atau 12 orang responden. Sedangkan responden berpendidikan sarjana dan SMP yaitu masing-masing 12% dan 10% sedangkan selebihnya berpendidikan dibawah SMP yaitu sebesar 10% dari total responden.

4.1.4. Tahun Pendirian Usaha

Karena sampel penelitian sangat memperhatikan tahun pendirian usaha maka dibawah ini akan dijabarkan lebih detail mengenai tahun atau lama pendirian usaha responden. Berdasarkan sebaran kuesioner diketahui tahun pendirian usaha responden dan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3 TAHUN PENDIRIAN USAHA

Tahun	Jumlah	Persentase
< 1999	6	6%
2000-2005	30	54%
2006-2010	22	42%
Total	**58**	**100%**

Sumber: Kuesioner Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pada umumnya responden disini 54% atau sebanyak 30 responden mendirikan usaha antara tahun 2000 dengan tahun 2005, sedangkan 21% atau sebesar 22 responden mendirikan usaha dati tahun 2006 sampai 2010. Sedangkan 6% responden mendirikan usaha sebelum tahun 1999 atau sebelum

krisis moneter. Bisa saja banyaknya usaha berdiri antara 2000 sampai dengan 2010 dipengaruhi juga oleh faktor makro dan mikro ekonomi.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Saifuddin, 2000).

Berdasarkan hasil dari 58 butir pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen penelitian, semuanya dinyatakan valid yang artinya nilai yang ada dibandingkan dengan r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n=58), maka di dapat r tabelnya sebesar 0,3. Berdasarkan hasil diatas r hitungnya berada pada nilai besar dari 0,3 sehingga item pertanyaan ini dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka dilakukan pengujian reabilitas. Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Kestabilan disini maksudnya adalah apakah kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, hal ini dapat dilihat dari *Cronbach Alpha* (α). Jika suatu variabel memberikan *Cronbach Alpha* (α) kurang dari 0,6 dinyatakan kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan 0,8 dinyatakan baik.

Berdasarkan ke 58 pertanyaan kepada responden diketahui *Croanbach Alpha* (α) sebesar 0, 888 maka dapat dikatakan reliabel karena nilai $\alpha > 0,6$. Hasil uji untuk reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Reliabelitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	58

Berdasarkan pengujian reliabilitas di atas terdapat hasilnya 0,888 dan artinya semua pertanyaan yang di sajikan di dalan kuesioner penelitian adalah reliabel karena hasilnya besar dari 0,8 atau nilai $\alpha > 0,6$.

4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang di sebarkan kepada responden maka dapat dilihat tingkatan dari berjalannya unsur modal sosial di dalam keberhasilan wirausaha di Kota Padang.

A. Unsur Jaringan

Variabel jaringan (X_1) ini diukur dengan 13 buah pertanyaan yang ada pada kuesioner. Berdasarkan hasil distribusi skor jawaban maka hasil analisis data menunjukan bahwa 52% responden menyatakan sangat setuju jaringan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan berwirausaha. Sedangkan 37% responden menjawab setuju bahwa jaringan berperan di dalam keberhasilan berwirausaha

sedangkan yang menjawab netral sebesar 8% dan 3% responden menyatakan tidak setuju sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada.

Berdasarkan hasil diatas berarti jawaban responden yang menyatakan bahwa jaringan sangat berperan di dalam keberhasilan berwirausaha sangat dirasakan oleh pelaku wirausaha dan ini sangat terbukti bahwa di dalam keberhasilan wirausaha harus dapat membangun jaringan dan *networking* dengan usaha atau lembaga ataupun masyarakat lainnya.

B. Unsur Trust (Kepercayaan)

Variabel trust ini diukur dengan 10 pertanyaan yang di sebarkan kepada responden di Kota Padang. Berdasarkan hasil distribusi skor jawaban responden dinyatakan bahwa 59% responden menyatakan sangat setuju bahwa trust merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan berwirausaha sedangkan untuk jawaban setuju yang diberikanresponden adalah sebesar 32%. Untuk jawaban netral diberikan oleh responden sebesar 7% dan untuk yang menjawab tidak setuju 2% dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada.

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan sangat berperan di dalam keberhasilan wirausaha. Membangun kepercayaan ini dapat dilakukan oleh wirausaha dengan masyarakat, lembaga ataupun sesama wirausaha dengan mengendepankan salang kepercayaan. Ini sangat terbukti bahwa unsur kepercayaan sangat terbukti berperan di dalam berwirausaha di Kota Padang.

C. Unsur Resiprocity

Variabel resiprocity ini diukur dengan 7 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan responden terdapat bahwa 43% menjawab sangat setuju, 26% menjawab setuju dan 13% menjawab netral. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju12% dan sangat tidak setuju menjawab 6%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kecendrungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri di dalam berwirausaha di Kota Padang sangat besar terjadinya. Pola pertukaran ini bukanlah sesuatu yang dilakukan secara resiprokal seketika seperti dalam proses jual beli, melainkan suatu kombinasi jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa *altruism* (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain). Dengan adanya berjalan unsur resiprocity di dalam berwirausaha akan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha.

D. Unsur Norma

Berdasarkan hasil jawaban responden dengan 9 butir pertanyaan dalam variabel ini mengenai pengaruh norma terhadap keberhasilan wirausaha, dimana 29% menjawab sangat setuju, 47% responden menjawab setuju, 14% responden menjawab netral sedangkan 5% tidak setuju dan 5% lagi menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan untuk berhasil menjadi seorang wirausaha maka juga harus memperhatikan norma yang ada karena dengan demikian akan dapat menjaga profesionalisme di dalam menjalankan usaha di Kota Padang karena norma itu sangat berperan di dalam menjaga etika berbisnis.

E. Unsur Nilai-Nilai

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap variabel nilai-nilai (X_5) kontribusinya terhadap keberhasilan wirausaha di Kota Padang, dimana 49% menjawab bahwa nilai-nilai yang ada sangat mempengaruhi keberhasilan berwirausaha. Jawaban lainnya yaitu 37% menjawab setuju, 7% responden berpendapat dan menjawab tidak

setuju sedangkan 7% responden menjawab sangat tidak setuju. Butir pertanyaan yang ada pada kuesioner berjumlah 5 butir pertanyaan.

Hasil diatas dapat diintrepretasikan bahwa nilai-nilai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha di Kota Padang. Masyarakat Minang yang pada umumnya berwirausaha di Kota Padang menganggap nilai adalah sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat.Misalnya, nilai harmoni, prestasi, kerja keras, kompetisi dan lainnya merupakan contoh-contoh nilai yang sangat umum dikenal dalam kehidupan masyarakat.

F. Unsur Tindakan Proaktif

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner variabel tindakan proaktif (X_6) kontribusinya terhadap keberhasilan wirausaha di Kota Padang, yaitu 36% menjawab sangat setuju, 32% jawaban responden setuju bahwa tindakan proaktif berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha, 28% jawaban responden menyatakan netral sedangkan jawaban responden untuk tidak setuju 3% dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini adalah 7 butir pertanyaan.

Ini berarti bahwa wirausaha Kota Padang pada dasarnya mereka melibatkan diri dan mencari kesempatan kesempatan yang dapat memperkaya, tidak saja dari sisi material tetapi juga kekayaan hubungan-hubungan sosial dan menguntungkan kelompok, tanpa merugikan orang lain secara bersama-sama. Mereka cenderung tidak menyukai bantuan-bantuan yang sifatnya dilayani, melainkan lebih memberi pilihan untuk lebih banyak melayani secara proaktif.

G. Variabel Keberhasilan Wirausaha

Variabel keberhasilan wirausaha ini terdiri dari 7 butit pertanyaan yang disebarkan kepada 58 orang responden di Kota Padang. Dari hasil distribusi jawaban responden terhadap variabel ini, yaitu 53% menjawab sangat setuju, 33% menjawab setuju sedangkan 13% menjawab netral. Sedangkan 1% menjawab tidak setuju sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada.

Hal ini berarti bahwa keberhasilan wirausaha sangat ditunjang oleh komitmen yang tinggi untuk menjalankan usaha, dan juga harus dapat melihat peluang-peluang yang ada di dalam menjalan usaha di samping faktor lainnya. Hal ini sangat perlu bagi wirausaha di dalam menjalankan usahanya khususnya wirausaha di Kota Padang.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan analisis data dengan analisis regresi liner berganda maka syaratnya harus dilakukan uji asumsi klasik agar tujuan penelitian tercapai dengan baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan disini adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas karena data dalam penelitian ini adalah data *cross-section.*

4.4.1 Uji Multikolineritas

Pengujian terhadap ada tidaknya gejala multikolinearitas antara variabel bebas dengan model, dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun criteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah jika VIF>10 terjadi multikolineritas tinggi antara regresor (variabel bebas) dengan regresor (variabel bebas) yang lain.

Pada asumsi ini tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen. Pemeriksaan ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflated Factor*), dimana bila nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas. Dari hasil regresi dibawah ini dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada problem multikolinieritas

(hubungan yang sangat tinggi antara variabel independen). . Besarnya nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.00 adalah disajikan dalam table 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Multikolineritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Jaringan	,436	2,293
Trust	,509	1,966
Resiprocity	,527	1,896
Norma	,781	1,281
Nilai-nilai	,740	1,351
Tindakan proaktif	,608	1,645

Sumber:Hasil olahan SPSS

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas (varian sama) merupakan fenomena dimana pada nilai variabel independent tertentu masing-masing kesalahan (ei) mempunyai nilai varian yang sama sebesar π^2. Jika model yang diperoleh tidak memenuhi asumsi atau fenomena tersebut maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten (Gujarati, 2002).

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini dapat dilihat gambar 4.1 dibawah ini yang mana dari Uji Heteroskedastisitas yang menyebar dengan tidak membentuk sesuatu bentuk.

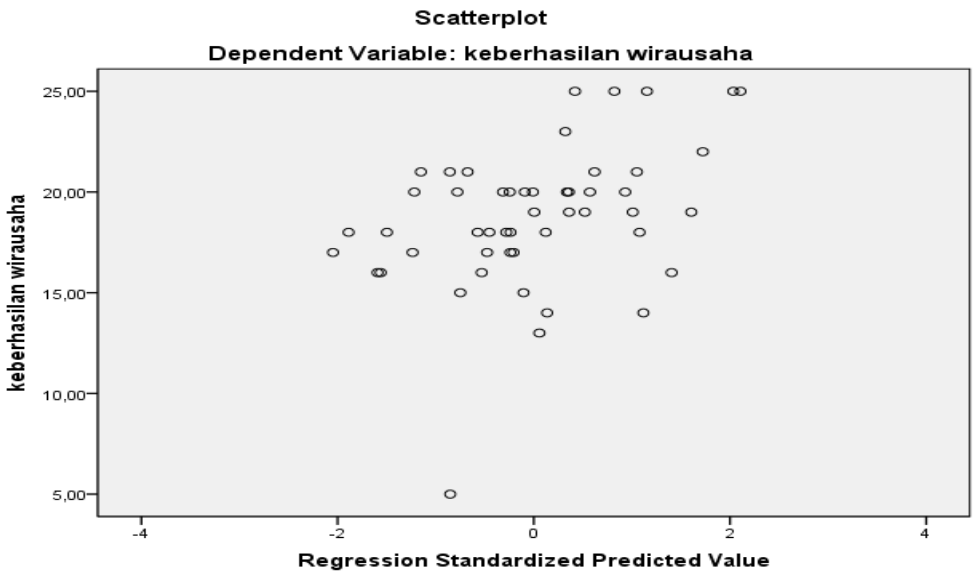

Gambar 4.1 Grafik Scatterplo

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel di atas maka dapat dilihat hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,714	6,419		2,448	,018
	Jaringan	,178	,098	,366	1,814	,036
	Trust	,277	,142	,376	1,949	,047
	Resiprositas	,145	,144	,184	1,004	,321
	Norma	,175	,141	,187	1,235	,223
	Nilai-nilai	,070	,249	-,046	-,283	,778
	Tindakan Proaktif	,023	,176	-,023	-,132	,895

a. Dependent Variable: Keberhasilan Wirausaha (Y)

Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$Y_R = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$

Y' = 15,714 + 0,178X1 + 0,277X2 + 0,145X3 + 0,175X4 + 0,070X5 + 0,176X6 + e

Keterangan dari persamaan tabel diatas:

Dimana : Y_R = Keberhasilan wirausaha

b_1-b_6 = Koefisien regresi Parsial

b_0 = Konstanta

X_1 = Jaringan

X_2 = Trust

X_3 = Resiprocity

X_4 = Norma

X_5 = Nilai-nila

X_6 = Tindakan proaktif

Hasil regresi diatas dapat di artikan serta diinterpretasikan berdasarkan variabel indipeneden dan variabel dependent yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

a. Konstanta 15,714 artinya jika variabel X nilainya 0 maka variabel Y nilainya adalah 15,714.

b. Pada kondisi cateris paribus, setiap peningkatan skor variabel jaringan (X1) sebesar 1 satuan, maka skor variabel keberhasilan wirausaha (Y) akan meningkat 0,178 satuan. Artinya pengaruh jaringan terhadap keberhasilan wirausaha dapat dikatakan signifikansi karena hasil sigfikansi pada tabel diatas adalah 0,035 yang mana kecil dari 0,050.
c. Pada kondisi cateris paribus, setiap peningkatan skor variabel trust (X2) 1 satuan, maka skor variabel keberhasilan wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,277. Artinya kepercayaan berpengaruh secara signifikansi terhadap keberhasilan wirausaha karena pada hasil signifiknasi pada tabel diatas menunjukan nilai 0,047 yang mana lebih kecil dari 0,050.
d. Pada kondisi cateris paribus, setiap peningkatan skor variabel resiprosity (X3) 1 satuan, maka skor variabel keberhasilan wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0.145. Artinya adalah bahwa variabel resiprocity berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha di Kota Padang walaupun pengaruh ini tidak signifansi karena dari hasil sig dari tabel diatas menunjukan 0,321 yang mana lebih besar dari 0,050.
e. Pada kondisi cateris paribus, setiap peningkatan skor variabel norma (X4) 1 satuan, maka skor variabel keberhasilan wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,175. Artinya adalah bahwa norma juga berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha di Kota Padang walaupun pengaruh tersebut tidak signifikansi yaitu dengan nilai sig sebesar 0,223 yang lebih besar dari 0,050 tetapi tidak bisa diabaikan karena punya kontribusi di dalam keberhasilan wirausaha walau sedikit.
f. Pada kondisi cateris paribus, setiap peningkatan skor variabel nilai-nilai (X5) 1 satuan, maka skor variabel keberhasilan wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0.,070. Artinya nilai-nilai berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha walaupun pengaruhnya tidak besar tetapi punya kontribusi di dalam keberhasilan wirausaha. Kecilnya pengaruh variabel ini karena nilai sig pada tabel di atas yaitu 0,778 yang mana lebih besar dari 0,050.
g. Pada kondisi cateris paribus, setiap peningkatan skor variabel tindakan proaktif (X6) 1 satuan, maka skor variabel keberhasilan wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0.023. Artinya tindakan proaktif berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha di Kota padang walupun tidak terlalu besar karena dilihat dari hasil sig pada tabel diatas yaitu sebesarb 0,895 yang mana lebih besar dari 0,050.
h. Dari ke enam variabel X ternyata yang mempunyai pengaruh yang paling dominan berdasarkan *Standardized Coefficients beta* adalah variabel trust (kepercayaan) yang mempunyai nilai beta 0,376, kemudian variabel jaringan dengan nilai beta 0,366, kemudian variabel resiprocity dengan nilai beta 0,184 dan kemudian variabel tindakan dengan nilai beta -0,023 dan terakhir adalah variabel nilai-nilai dengan nilan beta sebesar -0,046.

A. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 atau lebih variabel independent (X1, X2,.....Xn) terhadap variabel dependent (Y) secara serentak.

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output model summary dan disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi Ganda **MODEL SUMMARY**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387[a]	,550	,039	3,399

a. Predictors: (Constant), Tindakan proaktif, Resiprositas, Norma,Nilai-nilai,Trust,Jaringan
b. Dependent Variable: keberhasilan wirausaha

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,387. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan tetapi pada keadaan lemah antara variabel independent dengan variabel dependent.

B. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear menunjukan seberapa besar prosentase variasi variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependent. Dari hasil analisis regresi, lihat pada output moddel summary dan disajikan sebagai berikut pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Determinasi **MODEL SUMMARY**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387[a]	,550	,039	3,399

a. Predictors: (Constant), Tindakan proaktif, Resiprositas, Norma,Nilai-nilai,Trust,Jaringan
b. Dependent Variable: keberhasilan wirausaha

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,550 atau (55%). Hal ini menunjukan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 55% sedangkan sisanya sebesar 45% di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

C. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X1,X2...Xn) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent atau tidak. Dari hasil output analisis regresi dapat dapat diketahui nilai F seperti pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93,892	6	15,649	1,355	,000[a]
Residual	531,428	46	11,553		
Total	625,321	52			

a. Predictors: (Constant), Tindakan Proaktif, Resiprositas, Norma, Nilai-nilai, Trust, Jaringan
b. Dependent Variable: Keberhasilan Wirausaha

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sig yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai probabilita yaitu 0.05 atau (0.000 < 0,05. Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha.

D. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,714	6,419		2,448	,018
	Jaringan	,178	,098	,366	1,814	,036
	Trust	,277	,142	,376	1,949	,047
	Resiprositas	,145	,144	,184	1,004	,321
	Norma	,175	,141	,187	1,235	,223
	Nilai-nilai	,070	,249	-,046	-,283	,778
	Tindakan Proaktif	,023	,176	-,023	-,132	,895

b. Dependent Variable: Keberhasilan Wirausaha (Y)

Kriteria pengujian uji T dilakukan dengan: tolak hipotesis nol bila nilai signifikan value T test < 0,05. Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwa ada ada dua buah variabel independent (X) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y). Variabel jaringan (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha karena hasil uji T menunjukan 0,036 < 0,05. Variabel trust (X2) juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha karena dari hasil uji T menunjukan 0,047 < 0,05. Sedangkan untuk empat variabel independent lainnya yaitu resiprosity, norma, nilai-nilai dan tindakan proaktif secara parsial tidak ber[engaruh terhadap keberhasilan wirausaha karena dari uji T menunjukan 0,321, 0,223, 0,778 dan 0,895 < 0,05.

Berdasarkan hipotesis penelitian dapat diintrepretasikan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 terbukti yaitu jaringan (X1) dan trust (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha, sedangkan hipotesis 3 (X4), hipotesisn 4 (X4), hipotesis 5 (X5) dan hipotesis 6 (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Artinya adalah diantara 6 variabel independent pada modal

sosial yang diprediksi berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha di Kota Padang ternyata hanya 2 variabel independent yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel jaringan dan trust.

5. **SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan apa yang dihasilkan dari penelitian, diantaranya:

a. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan lamanya usaha didirikan yang berada di Kota Padang.
b. Variabel modal sosial yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha di Kota Padang meliputi unsur jaringan, unsur trust, unsur resiprocity, unsur nilai-nilai, unsur norma dan unsur tindakan yang proaktif.
c. Berdasarkan dari hasil analisis regresi berganda dihasilkan bahwa dari ke enam variabel X ternyata yang mempunyai pengaruh yang paling dominan berdasarkan *Standardized Coefficients beta* adalah variabel trust (kepercayaan) yang mempunyai nilai beta 0,376, kemudian variabel jaringan dengan nilai beta 0,366, kemudian variabel resiprocity dengan nilai beta 0,184 dan kemudian variabel tindakan dengan nilai beta -0,023 dan terakhir adalah variabel nilai-nilai dengan nilan beta sebesar -0,046.
d. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh angka R_2 (R Square) sebesar 0,550 atau (55%). Hal ini menunjukan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 55% sedangkan sisanya sebesar 45% di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan wirausaha di dalam menjalankan usahanya maka harus mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Selain hal tersebut menjunjung nilai-nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat ataupun yang sudah menjadi turun temurun harus tetap dipelihara karena sangat berhubungan di dalam membangun keberhasilan berwirausaha disamping faktor jaringan dan kepercayaan. Tindakan proaktif yang berisikan kreatifitas dan pengembangan ide di dalam diri seorang wirausaha harus dapat ditingkatkan karena di dalam hasil penelitian ini terdapat hasil dari kontribusi variabel ini kurang di lakukan dibandingkan variabel jaringan dan trust.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson., 2004., Psikologi dan Pengembangan Diri., Jilid I Edisi 8, Jakarta PT.Erlangga

Alma, Buchari,.2001, *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta

Alma, Buchari,.2005, *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta

Awal. (2006). *Kewirausahaan*, Bandung : Penerbit Tugas Wirawasta.

Badan Pusat Statistik, 2012

Bates, T. (1994)., *Social Resaurces Generated by Group Support Networks May not be beneficial to Asian Immigrant-ownwd Small Businesses*, Social Forces, Vol72, No3, pp671-89

Cox,E,(1995), Background Material and Bayer Lecture (http:www.Leta.edu.au/coxp.htai)

-------- ,(1995).*A Truly Civil Society*, Sydney : ABC Book

Coleman., 1988b., "*The creation and destruction of social capital: Implications for the law." No- tre Dame J. Law, Ethics, Public Policy 3:pp375-404.*

http://www.slideshare.net

Fukuyama, Francis. 2002., *Social Capital and Development : The Coming Agenda*. SAIS Review XXII (1):pp23-37

Fu, Qianhong, 2004. *Trust, Social Capital, and Organizational Effectiveness*. Blacksburg, VA. April 2004

Hisrich, 1991., *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha*, Jakarta : PT.Erlangga.

Hendry,C.,Jones,A.,Arthur,M. Dan Pettigrew,A. (1991)., *Human Resourch Development in Small to Medium Sized Enterpreses.*, Makalah Penelitian Departement Pekerjaan 88, Sheffield

Hasbullah, Jousairi,2006, *Sosial Capital, Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta : MR-United Press

Kuratko, D.F., Hodgetts, R.M. 2004. *Entrepreneurship, a Contemporary approach*, 2nd Edition, The Dryden Press: Orland, FL

Le Bas ., C., Picard, F., dan Suchecki, B. (1998)., *Innovation Technologigue, Comportement De Reseaux Et Performances: Une Analyse Sur Donnees Individuelles*, Reveu d'Economie Politique, Vol108,no 5,pp625-44

Levesgue,M.dan White,D (2001)., *Capital Social, Capital Humain Et Sortie De I'aide Sociele Pour Des Prestataires De Longue Duree.*, Canadian Journal of Sociology, Vol 26,No 2,pp167-92

Nahapiet, J,& Ghosal,S. 1998., *Social Capital, Intellectual Capital, And The Organizational Advantage.* The Academy of Management Review, Vol23 (2): pp242-267

Mulholland,K. (1997)., *The Family Enterprise and Business Strategies*, Work Employment and society, vol11,4,pp685-71

Moleong,L.J.(1991). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Nangoi, Ronald. 1996. *Pengembangan Produksi dan Sumber Daya Manusia.*Jakarta Rajawali Pers

--------- 1998. Marketing dalam Era Globalisasi., Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Portes, Alejandro, and Patricia Landolt.1996. "*The Downside of Social Capital.*" The American Prospect, May 1, pp18–22.

Putnam, Robert D, 2002. *Bowling Alone : the Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schuster: New York

Porter, M.E (2000)., *Location Competition And Economic Development: Local Clusters In A Global Economy*, Economic Development Querterly, Vol 14,No1,pp15-34.

Pearce Robinson., 2010., *Manajemen Strategik*., Edisi 10,Jakarta : Salemba Empat

Primadona., (2013). *Meningkatkan Modal Sosial Wirausaha Dalam Menghadapi Persaingan*., Prosiding SNEMA : 26 Oktober 2013. ISBN: 978-602-17129-1-7

----------., (2014). *Modal Sosial dan Kewirausahaan Etnis Minang (Batam, Pekanbaru dan Kota Padang).*, Jurnal Polibisnis ISSN: 1858-3717, vol 5 no 1 April 2014

----------.,(2016).,*Entrepreneurial Success With Social Capital in Java (Minang Ethnic andnThionghoa).*, International Journal of Applied Business and Research., Vol. 14.No 11: pp8181-8193

Karneo, P. (1999)., *The Business Systems Fram work and Danish SMEs*., hal 7-72 dalam P.Karneo,P.H.Kristensen dan P.H Anderson., Copenhagen

Savary., 1973. *Kamus Dagang*. Jakarta : PT.Balai Pustaka

Shane,S., (2003), "*A General Theory of Entrepreneurship: The Individual-Opportunity Nexus",* Edward Elgar Publishing Limited: Cheltenham

Zhao,Y.(2002)*'Measuring the Social Capital of Laid-off Chinese Workeers',Current Sociology*,Vol 50,No 4,pp555-71.

Zimmere., (2005)., *Pengantar Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Usaha Kecil*, Edisi 5, Jakarta :PT.Salemba Empat